

**PERAN ORANG TUA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DI SD NEGERI 3 KALIPETIR, KECAMATAN
PENGASIH, KABUPATEN KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh
Ngatiyah
NIM. 13604227115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo”, yang disusun oleh Ngatiah, NIM. 13604227115 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2015
Pembimbing



Dr. Panggung Sutapa, M. S.
NIP. 19590728 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo”, yang disusun oleh Ngatiyah, NIM. 13604227115, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2015
Yang Menyatakan,



Ngatiyah
NIM. 13604227115

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul judul “Peranan Orang Tua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo”, yang disusun oleh Ngatiyah, NIM. 13604227115 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 18 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Panggung Sutapa	Ketua Penguji		25/6-15
Hedi Ardiyanto H. M.Or	Sekretaris Penguji		25/6-15
Yudik Prasetyo, M.Kes	Penguji Utama		24/6-15
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes	Penguji Pendamping		24-6-15

Yogyakarta, Juni 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. *“Fastabiqul khoiroot”* “Berlomba-lombalah dalam berbuat baik”.
(**QS. Al-Baqarah: 148**)
2. “Suatu kriteria yang baik untuk mengukur keberhasilan dalam kehidupan anda ialah jumlah orang yang telah anda buat bahagia.”(**Stephen Covey**)
3. Hidup terlalu singkat hanya untuk menyesal. Hidup hanya sekali, namun jika digunakan dengan baik, sekali saja cukup. (**Ngatiyah**)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Suamiku tercinta Sumiran yang menjadi motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakanku dan menyayangiku setiap waktu, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai kini. Tak pernah cukupku membalas cinta kedua orang tuaku.
2. Buat kedua anakku Siti F dan Ma'ruf Nurhidayat yang selalu menyemangatiku dalam pembuatan skripsi ini.

**PERAN ORANG TUA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DI SD NEGERI 3 KALIPETIR, KECAMATAN
PENGASIH, KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh:
Ngatiyah
NIM. 13604227115

ABSTRAK

Masih kurang perhatian orang tua siswa tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi peranan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua/wali murid siswa SD Negeri 3 Kalipetir, kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 96 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,42% (10 orang), kategori “rendah” sebesar 20,83% (20 orang), kategori “sedang” sebesar 22,92% (22 orang), kategori “tinggi” sebesar 45,83% (44 orang), “sangat tinggi” sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 24,55, peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo masuk dalam kategori “sedang”.

Kata Kunci: *peran orang tua, ekstrakurikuler Pramuka*

KATA PENGANTAR

Hanya patut bersyukur kepada Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Peran Orang Tua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo”, dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Sriawan, M.Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas.

5. Bapak Dr. Panggung Sutapa, pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Juni 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Peran Orang Tua	10
2. Hakikat Ekstrakurikuler.....	15
3. Hakikat Pramuka	24
4. Karakteristik Siswa SD Negeri 3 Kalipetir Pengasih	29
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	33

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	36
E. Uji Coba Instrumen	39
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	44
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	47
B. Implikasi Hasil Penelitian	47
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	48
D. Saran-saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket	37
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba	38
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian..	40
Tabel 4. Norma Penilaian Peran Orang Tua terhadap Kegiatan Pramuka	41
Tabel 5. Deskriptif Statistik Peranan Orang Tua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo.....	42
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peranan Orang Tua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Pera Orang Tua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Uji Coba dari SD Negeri Pesanggrahan	53
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	54
Lampiran 3. Surat Keterangan dari Pemerintah Daerah DIY	55
Lampiran 4. Surat Keterangan dari Pemerintah Kabupaten Kulon Progo	56
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 3 Kalipetir	57
Lampiran 6. Angket Uji Coba	58
Lampiran 7. Data Uji Coba	60
Lampiran 8. Validitas dan Reliabilitas	61
Lampiran 9. Tabel r	62
Lampiran 10. Angket Penelitian	63
Lampiran 11. Data Penelitian	65
Lampiran 12. Deskriptif Statistik	69
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia adalah dengan mensukseskan pelaksanaan program pendidikan dan kesehatan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik sosial, spiritual, intelektual, maupun kemampuan profesional. Pendidikan dasar dan pengajaran yang mengedepankan sikap moral dan kecerdasan dalam berkehidupan, serta mempunyai wawasan luas terhadap kemajuan suatu bangsa, merupakan salah satu modal dasar dalam menghantarkan kehidupan bangsa yang cerdas, maju, berwibawa, sehat jasmani dan rohani serta menjunjung nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Di sisi lain pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang, maka dari itu, dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya ke arah yang lebih baik. Pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, tidak hanya dapat bertumpu kepada program persekolahan yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler saja atau proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, akan tetapi lebih dari itu. Kegiatan di luar program kegiatan persekolahan yang diperkaya dengan adanya pembinaan kesiswaan, contohnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenalkan hubungan antarmata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyalurkan minat dan bakat siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Karena itu, pendidikan di sekolah berlangsung secara formal dan non formal.

Pendidikan dilaksanakan di tiga pusat yang sering disebut tripusat pendidikan, yaitu di tempat sekolah, orang tua dan lingkungan masyarakat. Untuk mendidik anak menjadi dewasa yang mampu bertanggungjawab atas dirinya sendiri dan lingkungannya, orang tua memiliki peran sangat besar, karena selama 24 jam di lingkungan rumahlah yang paling banyak waktunya.

Orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagai penanggungjawab utama dalam pendidikan putra-putrinya. Secara umum, berhasil tidaknya pendidikan seorang anak biasanya dihubungkan dengan perkembangan pribadi orang tuanya dan baik tidaknya hubungan, komunikasi dan *role model* dalam keluarga.

Dewasa ini banyak orang tua memutuskan untuk memberikan sistem pendidikan *home-schooling* bagi anak-anaknya, tetapi tidak semua orang tua mempunyai cukup waktu, keahlian, dan kesabaran untuk memberikan sistem pendidikan ini kepada anaknya. Perlu diwaspadai apakah anak akan berkembang secara utuh, terutama dari aspek sosial dan emosional, karena anak hanya berhubungan dengan orang tuanya saja. Di kota-kota besar dengan menjamurnya sekolah-sekolah internasional ataupun nasional plus, banyak orang tua berpandangan bahwa apabila mengirimkan putra-putrinya ke sekolah yang bergengsi atau sekolah favorit, orang tua tidak perlu berurusan lagi tentang pendidikan anaknya. Mereka berpendapat, tugasnya adalah membayar uang sekolah, urusan pendidikan urusan sekolah. Orang tua lupa bahwa pendidikan itu juga merupakan tanggung jawabnya sewaktu anaknya di lingkungan keluarga (rumah).

Pendidikan formal di sekolah terbagi ke dalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi di antara keduanya. Istilah kegiatan ekstrakurikuler menurut Poerwardaminta (1996: 26) diartikan kegiatan yang ada di luar program yang tertentu dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum sekolah dasar dijelaskan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang

diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah beranekaragam, antara lain adalah: pramuka, PMR, rohis, kesenian dan lain-lain. Dari salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran besar di sekolah pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya. Pendidikan kepramukaan merupakan sub sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai peran penting bagi terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU Sisdiknas, UU RI, 2003: 6). Gerakan Pramuka selain melengkapi tujuan Pendidikan Nasional. Gerakan Pramuka juga merupakan wadah pembinaan generasi muda yang sangat potensial dengan prinsip dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 3 Kalipetir, Kulon Progo, banyak anak yang datang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dengan diantar oleh orang tua/wali murid. Bisa jadi, ketertarikan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memang datang dari anak itu sendiri, atau ada orang lain yang mendorong anak tersebut untuk menekuni

kegiatan olahraga, bisa teman atau keluarga (orang tua). Agar dapat berprestasi dengan baik, siswa tentunya tidak hanya membutuhkan *skill* yang bagus, atau fisik yang baik, tetapi juga faktor mental yang didapat melalui dukungan dari orang tua. Namun saat ini banyak orang tua yang tidak menyadari hal tersebut. Sekarang ini banyak orang tua yang lebih memperhatikan karir atau pekerjaan daripada anaknya. Ini terlihat dari jam kerja orang tua yang sangat padat, dan tentunya berimbas pada kasih sayang yang diberikan orang tua sangat minim.

Orang tua sangat berperan dalam perkembangan psikologi dan pendidikan anak. Menurut Husdarta (2002: 75) kebutuhan anak tergantung dari keluarga, karena orang tua yang paling berperan untuk memenuhi segala kebutuhan anak. Orang tua juga menjadi sumber utama semangat serta kemauan dari anak untuk melakukan apapun termasuk kegiatan Pramuka. Karena nantinya orang tua yang akan juga menentukan kelanjutan kegiatan dari anak tersebut. Kepedulian orang tua terhadap masa depan pendidikan anak menjadi salah faktor juga kenapa orang tua sangat memilih dan mendukung kegiatan yang tepat bagi anaknya.

Sebagaimana yang diketahui bersama, gerakan pramuka adalah organisasi gerakan kepanduan di tanah air yang lahir pada tanggal 14 Agustus 1961. Dimana sebagai wadah untuk mendidik dan membina generasi muda agar mereka menjadi manusia-manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang tangguh, disiplin, trampil dan berpengetahuan, sehat dan kuat jasmani serta rukun dan memiliki kesetiakawanan yang tinggi (Khusnin, 2007: 2). Karena pentingnya gerakan

pramuka maka di setiap lembaga pendidikan formal selalu dibentuk gugus depan maupun kelompok-kelompok pramuka yang merupakan wadah untuk menggembleng kedisiplinan anakanak dan remaja (Dyah Amiyah Lindayani dan Achmad Sapari, 2006: 1). Oleh karena itu perlu adanya sebuah motivasi dari para siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka tersebut.

Sebagai salah dari lembaga pendidikan, di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo juga terdapat kegiatan kepramukaan. Dimana kegiatan kepramukaan tersebut wajib diikuti oleh semua kelas atas. Dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan para siswa, terutama kedisiplinan mereka dalam belajar. Kenyataannya di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo, masih ada beberapa siswa yang masih kurang dalam kedisiplinan, siswa masih banyak yang tidak hadir dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Kegiatan pramuka sendiri dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 14.00-16.00 WIB. Siswa lebih memilih untuk bermain daripada mengikuti kegiatan pramuka, siswa sekolah dasar lebih banyak menghabiskan waktu berjam-jam duduk di depan televisi, *video games*, atau permainan elektronik lainnya daripada mengikuti kegiatan pramuka. Sehingga hal tersebut perlu diteliti, karena kegiatan pramuka itu sangatlah penting dan bermanfaat untuk mendidik kedisiplinan siswa, seperti yang tertuang dalam Dasa Dharma Pramuka, bahwa Pramuka itu; (1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan kesatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Rela menolong dan tabah, (6)

Rajin, terampil dan gembira, (7) Hemat, cermat, dan bersahaja, (8) Disiplin, berani, dan setia, (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan (dalam buku Panduan Pramuka).

Dari berbagai latar belakang masalah di atas maka penulis ingin meneliti tentang peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurang perhatian orang tua siswa tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
2. Belum diketahui peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar.
3. Belum optimalnya kerjasama antara orang tua dengan instansi sekolah sehingga berpengaruh pada proses pembinaan dan pendidikan serta kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar sangat banyak maka perlu pembatasan masalah. Masalah pada penelitian ini terbatas pada peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo.

D. Perumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan seberapa tinggi peran orang tua terhadap terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan (*referensi*) dalam upaya mengembangkan pengetahuan tentang peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan gambaran dan pedoman untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo.

- 2) Sebagai cara untuk menanamkan kepada orang tua arti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
- 3) Sebagai cara untuk menanamkan bagaimana melaksanakan pembelajaran kepramukaan yang efektif demi menciptakan relasi yang baik dengan orang tua siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo, memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan disiplin, tertib, tanggung jawab dan mandiri.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo, peserta didik akan memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar.

c. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk berperan serta dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Setiap orang dalam sebuah kelompok atau organisasi akan mempunyai peran, dengan peran tersebut seseorang diharapkan dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Peran dapat diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan (status). Peranan adalah “suatu konsep perihal apa-apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi” (Soerjono Soekanto yang dikutip Dicki K dalam: <http://wawachayoo.blogspot.com>). Peran berarti mengambil bagian atau turut aktif dalam suatu kegiatan. Jadi yang dimaksud peran dalam pendidikan adalah peran yang diberikan oleh orang tua, keluarga, guru, atau masyarakat kepada dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Istilah peranan (dalam sandiwara) oleh para ahli sosiologi dialihkan ke panggung sandiwara, diberi isi dan fungsi atau tugas baru yang disebut peranan sosial (Hendropuspito yang dikutip Armin Unaaha dalam: <http://id.shvoong.com>). Orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagai penanggungjawab utama dalam pendidikan putra-putrinya. Secara umum, berhasil tidaknya pendidikan seorang anak

biasanya dihubungkan dengan perkembangan pribadi orang tuanya dan baik tidaknya hubungan, komunikasi dan *role* model dalam keluarga.

Peran penting orang tua dalam perkembangan mental dan emosi anak perlu diimbangi dengan peran sekolah dalam pendidikan karakter anak dengan berbagai kegiatan termasuk ekstrakurikuler pramuka, setiap anak diharapkan dapat mengembangkan sikap yang bertanggungjawab, penuh empati, berintegritas, berprinsip dan sikap-sikap lain yang menyiapkan mereka sebagai inivididu yang sukses sebagai masyarakat global.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung (Peters, 1991: 106), berbeda halnya dengan pendapat Poerwardaminta (1996: 668) bahwa orang tua adalah orang tua yang sudah tua, pertama dikenali anak, di mata anak-anak orang tua adalah sosok yang luar biasa, hebat dan serba tahu. Selanjutnya apa yang dilakukan orang tuanya pada umumnya akan menjadi contoh bagi anak-anaknya, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkah laku baik maupun buruk orang tua akan berpengaruh terhadap anak-anaknya. Menurut Conny S., (1987: 69) sebagaimana guru dalam lingkungan sekolah, maka orang tua dalam lingkungan rumah memegang peranan sangat penting dalam usaha pencapaian anak berbakat.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita ke dunia ini, yaitu bapak dan

ibu. Ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang suatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang menjadi temannya dan yang pertama untuk dipercaya.

Dari uraian di atas diketahui bahwa orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak dan bertanggung jawab penuh atas anaknya baik kehidupan anak di dalam rumah maupun semua kegiatan di luar rumah seperti pendidikan.

c. Peranan Orang Tua

Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental si anak terletak pada peranan orang tuanya, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya. Sesungguhnya sejak lahir anak dalam keadaan suci dan telah membawa fitrah agama, maka orang tuanyalah yang merupakan sumber untuk mengembang fitrah beragama bagi kehidupan anak dimasa depan. Sebab secara pergaulan, aqidah dan tabiat adalah warisan orang tua yang kuat untuk menentukan subur tidaknya arah pendidikan terhadap anak. Orang tua memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan anak-anaknya. Orang tua merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Suasana afeksi keluarga turut menentukan sikap dan tingkah laku anak (Ngalim Purwanto, 1993: 82).

Orang tua dapat mempengaruhi anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pemilihan sekolah dan pekerjaan. Bila orang tua mempunyai fokus orientasi pada suatu pekerjaan maka ia akan berusaha bagaimana caranya supaya anaknya langsung bekerja setelah lulus, terlebih jika orang tua telah mengetahui penghasilan dan prospek di masa mendatang dari pekerjaan tersebut. Orang tua akan mengarahkan anaknya untuk masuk ke sekolah yang memberikan bekal teori dan ketrampilan yang mendukung pekerjaan yang dimaksud, dengan memilih salah satu bidang keahlian yang ada. Dengan demikian diperkirakan ada hubungan antara pengaruh orang tua dengan pemilihan bidang keahlian.

Di dalam perkembangan kepribadian dan pola pikir anak, peran orang tua relatif dominan dikarenakan sikap dan perilaku anak lebih dominan diwarnai sikap orang tuanya. Anak akan mengidentifikasi dan mendalami nilai-nilai dan norma-norma orang tuanya. Di dalam lingkungan keluarga dengan berbagai tingkat sosial ekonomi yang mereka miliki, anak-anak belajar menyadari dirinya sebagai anggota keluarga dengan rasa kebersamaan, motivasi, minat, sikap, dan perilaku. Jalaludin Rahmat mengemukakan bahwa “orang-orang yang berpengaruh terhadap anak atau remaja adalah mereka yang paling dekat dengannya seperti orang tuanya, sodaranya, dan orang-orang yang tinggal dalam satu rumah (Ngalim Purwanto, 1993: 84).

Dalam proses pembelajaran bagi seorang anak diperlukan dukungan dan bimbingan dari orang tua. Dalam usia anak-anak, perhatian dan kasih sayang serta bimbingan orang tua sangat membantu dalam proses masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Ngalim Purwanto (1993: 88) tentang peranan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan kepribadian remaja disebutkan:

“faktor keluarga sebagai tempat pertama dibentuknya kepribadian masih memiliki peranan yang sangat penting, bahkan dapat dikatakan sebagai faktor terpenting terhadap perkembangan kepribadian remaja. Dalam beberapa indikator yang diperkirakan mencerminkan suasana dalam keluarga, melalui analisis ternyata memang menunjukkan pengaruh besar, hal ini mengandung arti bahwa faktor keluarga memang memiliki peranan yang sentral dalam perkembangan pribadi remaja”

Menurut Anton, dkk., (1990: 67) peranan orang tua adalah bagian tugas utama yang harus dilakukan orang tua dalam usaha menciptakan

lingkungan yang mendukung bagi anak dalam upaya mencapai prestasi yang optimal. Pada umumnya orang tua memiliki peranan yang berbeda, seperti yang dijelaskan oleh Ngalim Purwanto (1993: 90-92) adalah mengenai peranan ibu dan ayah terhadap pendidikan anak.

Seorang anak mengharapkan peran orang tua dalam menciptakan lingkungan berlatih yang menunjang pengembangan bakatnya, Conny S (1987: 64) menyatakan orang tua perlu menciptakan lingkungan rumah atau keluarga yang serasi. Sedangkan Hurlock (1990: 201) menambahkan bahwa.

“anak mengharapkan bimbingan dan pengembangan model pola perilaku yang disetujui secara sosial dan orang tuanya, anak mengharapkan orang tua sebagai rekan yang dapat dimintai bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau sebagai teman berdiskusi dan bertukar pikiran”.

Berdasarkan uraian di atas orang tua mempunyai peranan yang penting dalam usaha pembinaan prestasi. Hal ini ditegaskan oleh Russel R. Pate (1993: 120) yang menyatakan bahwa orang tua menginginkan anak-anak mereka menjadi juara dalam olahraga, orang tua merasa dalam olahraga merupakan cermin langsung dari keberhasilan dan kegagalan mereka sendiri sebagai orang tua dalam mendidik mereka dalam kehidupan.

2. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan di luar pembelajaran di sekolah biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Menurut Popi Sopiani (2010: 99) ekstrakurikuler adalah

wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak terkait langsung dengan materi kurikulum, sebagai bahan yang tidak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Dalam penelitian ini, pramuka merupakan materi kurikulum yang tidak dapat diberikan di dalam kelas namun ditempatkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kepribadian peserta didik.

Menurut Depdiknas dalam Tri Ani Hastuti (2008: 63) ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimasi pelajaran yang terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa. Tujuan ini mengandung makna bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkaitan erat dengan proses belajar mengajar.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikutinya.

Rumusan tentang pengertian ekstrakurikuler juga terdapat dalam SK Drijen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep 1992 dalam Tri Ani Hastuti (2008: 64) kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa, mengenal hubungan

antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Pencapaian tujuan manusia seutuhnya perlu usaha yang terus menerus melalui berbagai program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di dalam maupun di luar sekolah bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Segala kegiatan sekolah harus diarahkan pada pembentukan pribadi anak, harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat dan harus sesuai dengan karakteristik anak. Salah satu kegiatan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah, diberikan sebagai pendamping pelajaran serta diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, tidak hanya sebagai pelengkap suatu kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan Surat Keputusan Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992 dalam Asep Herry, dkk., (2006: 12.4), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam

pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Dalam Asep Herry, dkk., (2006:

12.5) dijelaskan bahwa:

kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan kegiatan kurikuler.

Merujuk pada pengertian di atas, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, kegiatan ekstrakurikuler dapat berhubungan dengan kegiatan kurikuler seperti untuk memperluas pengetahuan atau dapat juga kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, yang pelaksanaannya tidak terbatas di lingkungan sekolah akan tetapi dapat dilaksanakan di luar sekolah. Dalam konteks pembinaan manusia seutuhnya, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting karena pencapaian tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai hanya mengandalkan kegiatan kurikuler yang waktu pelaksanaannya sangat terbatas.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sangat positif bagi siswa. Asep Herry, dkk., (2006: 12.5), menyatakan bahwa:

kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian kegiatan kurikuler akan tetapi juga untuk mencakup pemantapan, pembentukan pribadi secara utuh termasuk di dalamnya pengembangan bakat dan minat siswa, oleh karena itu perlu dirancang program kegiatan ekstrakurikuler dengan baik agar dapat menunjang program kegiatan kurikuler.

Menurut Popi Sopianti (2010: 99-100) tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya melalui kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Pembimbingan yang bersifat ekstrakurikuler antara lain diarahkan pada kecakapan hidup, yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual serta pembimbingan kepemudaan.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi serta membutuhkan lingkungan belajar dimana siswa dapat berkembang , belajar dan mengekspresikan diri.

c. Macam-Macam Kegiatan Ekstrakurikuler

Ada bermacam-macam kegiatan dalam ekstrakurikuler. Menurut Popi Sopiarti (2010: 100) kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler yang langsung berhubungan dengan pelajaran kelas yang disediakan oleh sekolah, antara lain: olahraga, seni, bimbingan belajar dan karya ilmiah remaja, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berhubungan langsung dengan pelajaran kelas adalah Paskibra, Pramuka dan PMR. Kegiatan ini dibimbing pelatih atau guru pembimbing dari luar sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada jam di luar sekolah yang bertujuan untuk mendukung program keberhasilan program kurikuler yang lebih menitikberatkan pada pencapaian akademik melalui upaya perbaikan dan pengayaan. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh dan mempunyai tugas pokok antara lain: memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, meningkatkan keterampilan agar dapat bersosialisasi dengan masyarakat, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

d. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar antara lain kegiatan ekstrakurikuler kesenian, kepramukaan, olahraga dll. Semua kegiatan

ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa. Banyak dijumpai pada kebanyakan sekolah, terutama Sekolah Dasar, belum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh. Sekolah-sekolah hanya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan dalam kurikulum. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan dalam kurikulum dilaksanakan jika pengelola sekolah ingin menjalankan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui beberapa tahap. Proses ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Berikut perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan penilaian kegiatan menurut Rohinah M. Noor (2012: 80-81) sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Kegiatan
Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang mamuat unsur-unsur:
 - a) Sasaran kegiatan
 - b) Substansi kegiatan
 - c) Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya.
 - d) Waktu dan tempat
 - e) Sarana
- 2) Pelaksanaan Kegiatan
 - a) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.
 - b) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.
- 3) Penilaian Kegiatan
Hasil dan proses kegiatan ekstrakurikuler dinilai secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggungjawab kegiatan.

Perencanaan dibuat untuk menentukan tujuan utama dari suatu kegiatan beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Di dalam perencanaan semua harus tersusun dengan baik agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Lebih lanjut menurut Rohinah M. Noor (2012: 82) pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Satuan Pendidikan
Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler dan tenaga kependidikan bersama-sama mengembangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler; sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler.
- 2) Komite Sekolah/Madrasah
Sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua/wali peserta didik memberikan usulan dalam pengembangan ragam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Orang Tua
Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap suksesnya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan bergantung pada pendekatan kooperatif antara satuan pendidikan dan orang tua.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Popi Sopianti (2010: 100) merupakan suatu kegiatan yang memfasilitasi pengembangan diri siswa dan dapat dilaksanakan di luar jam sekolah maupun pada jam kegiatan belajar mengajar. Menurut Popi Sopianti (2010: 100) dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, merujuk pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Spektrum kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi kegiatan keagamaan, olahraga, seni dan budaya, berorganisasi, wirausaha dan kegiatan sosial lainnya.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh petugas khusus yang ditunjuk dan bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah.
- 3) Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya masing-masing.
- 4) Keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat (keluarga dan orang tua).
- 5) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembentukan, antara lain klub-klub olahraga, sosial dan kesenian di sekolah. Pengaturannya dilakukan oleh pengurus OSIS, dibawah bimbingan petugas penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Tiap peserta didik wajib mengikuti suatu kegiatan klub olahraga dan satu kegiatan klub sosial sosial/budaya yang diminatinya.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, diketahui bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD se-Kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo, ada beberapa siswa dari beberapa Sekolah Dasar mengeluhkan akan kurangnya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebagai salah satu faktor keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di kecamatan Pengasih dilaksanakan seminggu sekali, kebanyakan dilaksanakan pada hari Jumat. Untuk pelaksanaan selain hari Jumat dikarenakan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka berasal dari tenaga pengajar luar sekolah, karena guru di sekolah tersebut kurang berkompeten dalam hal kepramukaan. Hal inilah yang sebenarnya sering menjadi penghalang kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka di suatu sekolah.

3. Hakikat Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Gerakan Pramuka yang nama lengkapnya adalah gerakan pendidikan kependuan Praja Muda Karana, disingkat dengan Gerakan Pramuka. Pengertian ini tertuang dalam Buku Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Pramuka bahwa, “Gerakan Pendidikan kepramukaan (Kependuan) Nasional Indonesia, perkumpulan atau organisasi yang membantu pemerintah dan masyarakat dibidang pendidikan anak-anak, para remaja, dan pemuda/pemudi di luar lingkungan keluarga dan di luar lingkungan sekolah.

Menurut Mertoprawiro Soedarsono yang dikutip Akhmad Faiz Rosyadi (2012: 20), bahwa:

kata pramuka merupakan rangkaian dari tiga kata yaitu pra adalah singkatan dari praja yang berarti rakyat atau warga negara, mu adalah singkatan dari muda yang berarti belum dewasa dan ka adalah singkatan dari karana yang artinya adalah perbuatan, penghasilan, aksi, tindakan, upacara, perusahaan, alat, pengertian, badan, pesawat. Merujuk dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka adalah gerakan rakyat atau warga negara yang masih muda yang sanggup dan mampu berkarya.

Pramuka merupakan salah satu lembaga yang ditugaskan untuk menyelenggarakan pendidikan kependuan. Sebenarnya eksistensinya ada hampir di setiap lembaga resmi misalnya Kepolisian, Dinas Kesehatan, Perhutani, dan semua lembaga pendidikan. Sebenarnya tugas yang diemban pramuka sangat kuat sebab hal ini tertuang dalam Kepres RI nomor 238 tanggal 20 Mei 1961. Kepres tersebut memuat tentang

Gerakan Pramuka Indonesia sebagai satu-satunya badan atau lembaga yang ditugaskan untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan kepada anak-anak dan Pemuda Indonesia.

Kegiatan Pramuka dalam proses belajar mengajarnya memiliki komponen, proses dan tujuan secara sistematis sesuai dengan pendidikan luar sekolah. Sudjana (2010: 89-95), memperinci lebih jauh bahwa PLS memiliki komponen, proses dan tujuan: masukan lingkungan (*environment input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), proses pendidikan melalui pembelajaran, keluaran (*output*), masukan lain (*other input*), pengaruh (*outcome*).

Pendidikan Kepramukaan bersifat non formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah. Hal ini seperti diuraikan Sudjana (2010: 21), bahwa “Pendidikan non formal ialah kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai belajarnya.” Kegiatan belajar mengajar di sekolah tentu sangat dibutuhkan seorang tenaga yang mempunyai kompetensi akademik dibidang pendidikan. Tenaga yang mempunyai kompetensi akademik dibidang pendidikan adalah guru. Menurut Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 (2005: 2), menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar menjadi: (1) Manusia yang memiliki: kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa; kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia; jasmani yang sehat dan kuat; dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. (2) warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara.

Kegiatan pramuka itu sangatlah penting dan bermanfaat untuk mendidik kedisiplinan siswa, seperti yang tertuang dalam Dasa Dharma Pramuka, bahwa Pramuka itu; (1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan kesatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Rela menolong dan tabah, (6) Rajin, terampil dan gembira, (7) Hemat, cermat, dan bersahaja, (8) Disiplin, berani, dan setia, (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan (dalam buku Panduan Pramuka).

b. Fungsi Kepramukaan

Gerakan Pramuka juga mempunyai beberapa fungsi. Dijelaskan oleh Pusdiklatda (2011: 18) bahwa fungsi kepramukaan adalah:

- 1) Bagi peserta didik, sebagai permainan (*game*) yang menarik, menyenangkan, dan menantang.
- 2) Bagi pembinaan pramuka atau anggota pramuka dewasa, sebagai pengabdian (karya bakti).
- 3) Bagi masyarakat, sebagai alat pembinaan dan pengembangan generasi muda.

Berdasar fungsi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi kepramukaan untuk siswa Sekolah Dasar adalah mengembangkan watak, perilaku dan budi pekerti siswa untuk menjadi lebih baik dan memiliki bekal kepribadian yang baik untuk menjalankan kehidupannya di masa mendatang.

c. Sifat Kepramukaan

Sifat kepramukaan dapat memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Menurut Pusdiklatda (2011: 18-19) kepramukaan memiliki beberapa sifat yang dapat memberikan motivasi untuk dijadikan sebagai kegiatan yang baik untuk diikuti oleh siswa, yaitu:

- 1) Terbuka, dapat didirikan di seluruh Indonesia dan diikuti oleh Warga Negara Indonesia tanpa membedakan suku, agama dan ras,
- 2) *Universal*, tidak terlepas dari idealisme prinsip dasar dan metode kepramukaan sedunia,
- 3) Sukarela, artinya tidak ada unsur paksaan, kewajiban dan keharusan untuk menjadi anggota pramuka,
- 4) Patuh dan taat terhadap semua peraturan dan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia,
- 5) Non politik.

Dengan sifat kepramukaan seperti di atas, kepramukaan mengajarkan untuk suka rela dan kedisiplinan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada. Menanamkan rasa solidaritas yang tinggi tanpa harus membedakan suku, agama dan ras.

d. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar adalah asas yang mendasar yang dijadikan dasar dalam berpikir dan bertindak, prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya mengembangkan peserta didik. Menurut Pusdiklatda (2011: 22) prinsip dasar kepramukaan adalah sebagai berikut:

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam beserta isinya,
- 3) Peduli terhadap diri sendiri,
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

e. Macam-Macam Kegiatan Pramuka

Ada beberapa macam kegiatan Pramuka, seperti siaga, penggalang, dan penegak. Menurut Mulyono dkk., (2011: 49) ada program-program kegiatan pramuka, yaitu:

- 1) Siaga
Merupakan anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 7-10 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat yang berbeda. Sifat yang sering muncul adalah rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Kegiatan siaga adalah kegiatan yang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan dan berkarakter. Pembina harus pandai mengemas bahan latihan dan kreativitas pembina sangat ditentukan. Semakin akrab dan kreatif suatu pembina dengan siaga maka akan semakin tinggi tingkat ketertarikan siaga untuk tetap berlatih.

2) Penggalang

Penggalang adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 11-15 tahun. Pada usia ini anak-anak memiliki sifat keingintahuan yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif dan suka berkelompok, sehingga titik berat dari latihan pemecahan atau penugasan masalah dengan sistem beregu. Kegiatan penggalang adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis dan menantang. Pembina menjadi kunci pokok dalam mengemas/menyajikan bahan latihan dan kreativitas pembina diperlukan. Semakin akrab dan kreatif suatu pembina dengan penggalang maka akan semakin tinggi tingkat ketertarikan penggalang untuk tetap berlatih.

3) Penegak

Penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16-20 tahun. Secara umum pada usia tersebut mereka disebut masa sosial/remaja awal, yaitu masa untuk mencari jati diri, memiliki semangat kuat, suka berdebat, kemauannya kuat dan sedikit sulit dicegah kemauannya apabila tidak melalui kesadaran rasionalnya, ada kecenderungan berperilaku agresif. Kegiatan golongan pramuka penegak disebut kegiatan bakti. Kegiatannya harus berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar. Kegiatan penegak berasal dari penegak dan untuk penegak, walaupun tetap di dalam tanggung jawab pembina.

4. Karakteristik Siswa SD Negeri 3 Kalipetir Pengasih, Kulon Progo

Pada anak usia kelas atas mulai kelihatan bahwa anak perempuan selalu mencari teman sesama perempuan. Ototnya semakin besar dan kekuatannya makin besar. Masih memerlukan latihan koordinasi untuk otot-otot kecil. Mulai kelihatan perhatiannya terhadap kegiatan olahraga. Anak memiliki cabang olahraga yang diminatinya, anak kecil suka pada permainan yang berbahaya dan tantangan kepada dirinya (Harsuki, 2003: 78-79).

Karakteristik anak kelas IV, V, dan VI sekitar usia 10-12 tahun menurut Annarino Cowel dan Hazelton yang dikutip oleh Desmita (2009: 13), disebutkan bahwa otot-otot penunjang lebih berkembang dari usia

sebelumnya. Makin menyadari keadaan tubuh sendiri. Perkembangan kekuatan ototnya belum sejalan dengan laju pertumbuhan, reaksi gerakannya membaik terhadap olahraga kompetitif mulai bangkit. Perbedaan anak laki-laki dan perempuan makin tampak jelas, penampilan tubuhnya tampak sehat dan kuat, koordinasi gerakannya baik, perkembangan tungkai lebih cepat dari pada anggota badan bagian atas, kekuatan otot anak laki-laki dan perempuan makin tampak perbedaan, siswa mulai memahami dan menyadari keadaan dirinya sendiri baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki, memiliki cabang olahraga yang disukai dan menghindari aktifitas yang kurang disukai, siswa lebih suka permainan yang berbahaya yang merupakan tantangan bagi dirinya.

Menurut Desmita (2009: 35-36), anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang berkerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut Havighurst yang dikutip Desmita (2009: 35-36), tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.

- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif dan efisien.

Siswa SD adalah masa perkembangan anak dari usia 6-12 tahun yang dalam penelitian ini terdaftar sebagai peserta didik pada SD Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo. Siswa SD Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo, terdiri dari 44 siswa perempuan dan 52 siswa laki-laki. Jumlah seluruhnya adalah 96 siswa yang terbagi pada 6 kelas, dengan rata-rata perkelas 16 siswa. SD Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo, yang berada di daerah dataran rendah.

Secara umum karakteristik siswa SD Negeri 3 Kalipetir Pengasih, Kulon Progo adalah:

- a. Sebagian besar siswa SD Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo berdomisili di wilayah desa Kalipetir, kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.
- b. Hasil pengamatan terlihat kebiasaan siswa dalam hal berangkat sekolah, terlihat siswa SD Negeri 3 Kalipetir Pengasih, Kulon Progo banyak yang berangkat sekolah dengan naik sepeda atau berjalan kaki, daripada yang berangkat sekolah dengan diantar oleh keluarganya.
- c. Toleransi nampak terlihat di antara para siswa SD Negeri 3 Kalipetir Pengasih, 3 Kalipetir, Kulon Progo (sosiologis).

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Faiz Abror Rosya (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Siswa pada Siswa Kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 171 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jaya Anto (2014) yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas Atas di MIN Nglungge Klaten dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V MIN Nglungge Klaten yang berjumlah 56 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas atas di MIN Nglungge Klaten dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,57% (2 siswa),

kategori “rendah” sebesar 35,71% (20 siswa), kategori “sedang” sebesar 25,0% (14 siswa), kategori “tinggi” sebesar 28,57% (16 siswa), dan kategori “sangat tinggi” sebesar 7,14% (4 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 85,13, motivasi siswa kelas atas di MIN Nglungge Klaten dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka masuk dalam kategori “sedang”.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya di bidang olahraga, kesenian, mengembangkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang jika didukung oleh kegiatan kurikuler akan dapat mencapai pembentukan manusia seutuhnya. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kepramukaan.

Kepramukaan sama seperti kegiatan ekstrakurikuler lainnya, yang membutuhkan peran atau keaktifan siswa, sekolah dan orang tua. Sebagian besar orang tua menganggap jika urusan di sekolahan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tidak terkecuali kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti peranan orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Kalipetir kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang seberapa besar peranan orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, sehingga dapat diketahui tingkat

kepedulian orang tua terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, khususnya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 142), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah peranan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo. Peranan yang dimaksud adalah turut serta orang tua terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang dilakukan di lingkungan sekolah, yang diukur menggunakan angket.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101) populasi

adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua/wali murid siswa SD Negeri 3 Kalipetir, kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 96 orang, dan digunakan sebagai subjek penelitian sehingga disebut penelitian populasi.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sudjana (2002: 8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat

dalam angket ini menggunakan 2 pilihan jawaban yaitu ya dan tidak, selengkapnya pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah peranan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo.

b. Menyidik Faktor

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Faktor dalam penelitian ini terdiri atas pengetahuan orang tua tentang pramuka dan dukungan orang tua terhadap kegiatan pramuka.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Angket dalam penelitian

ini merupakan modifikasi dari penelitian Mei Eko Prasetyo (2008: 26).

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Butir	
		+	-
Peranan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo	Pengetahuan Orang Tua tentang Pramuka	2, 3, 4, 6, 7, 8, 9	1, 5,
	Dukungan Orang Tua terhadap Kegiatan Pramuka	10, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 29, 30	13, 14, 16, 23, 24, 28
Jumlah		30	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada subjek penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Peneliti mencari data orang tua/wali murid siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo.
- Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- Setelah proses pengkodean peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan *software* program *Microsoft Excell 2010* dan *SPSS 16 for Windows*.
- Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba dilakukan di SD Negeri Sanggrahan, kecamatan Wates, kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 17 siswa pada tanggal 25 April 2015. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sah jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2006: 146).

Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat satu butir gugur, yaitu butir nomor 13, sehingga didapatkan 29 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi angket penelitian disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Butir	
		+	-
Peranan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo	Pengetahuan Orang Tua tentang Pramuka	2, 3, 4, 6, 7, 8, 9	1, 5,
	Dukungan Orang Tua terhadap Kegiatan Pramuka	10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 28, 29	13, 15, 22, 23, 27
Jumlah		29	

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991: 19). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,965. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, *standar deviasi*, dan persentase (Sugiyono, 2007: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 32) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian Peran Orang Tua terhadap Kegiatan Pramuka

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

S : *Standar Deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo. Peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo diungkapkan dengan 29 pernyataan dan terdapat dua faktor, yaitu faktor pengetahuan orang tua tentang Pramuka dan dukungan orang tua terhadap kegiatan Pramuka.

Hasil analisis data peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo diperoleh skor terendah (*minimum*) 14,0, skor tertinggi (*maksimum*) 29,0, rerata (*mean*) 24,55, *standar deviasi* (SD) 3,90. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Peran Orang Tua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo

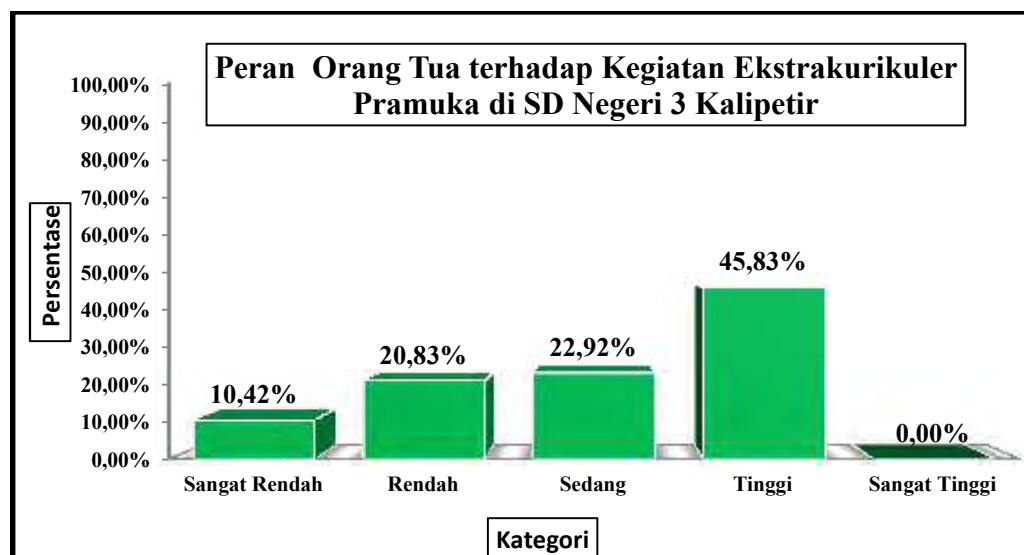
Statistik	
<i>N</i>	96
<i>Mean</i>	24,5521
<i>Median</i>	26,0000
<i>Mode</i>	27,00
<i>Std, Deviation</i>	3,90107
<i>Minimum</i>	14,00
<i>Maximum</i>	29,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$30,40 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$26,50 < X \leq 30,40$	Tinggi	44	45,83%
3	$22,60 < X \leq 26,50$	Sedang	22	22,92%
4	$18,70 < X \leq 22,60$	Rendah	20	20,83%
5	$X \leq 18,70$	Sangat Rendah	10	10,42%
Jumlah			96	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Peran Orang Tua terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,42% (10 orang), kategori “rendah” sebesar 20,83% (20 orang), kategori “sedang” sebesar 22,92% (22 orang), kategori “tinggi” sebesar 45,83% (44 orang), “sangat tinggi” sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 24,55, peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo masuk dalam kategori “sedang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo masuk dalam kategori “sedang”. Artinya ada beberapa orang tua yang mengetahui dan mendukung terhadap kegiatan Pramuka yang diadakan sekolah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua orang tua siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo ikut berperan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Masih ada orang tua yang tidak mendukung anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah. Orang tua menganggap bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka hanya akan menyita waktu belajar anaknya. Hal ini dimungkinkan pengetahuan orang tua

terhadap Pramuka masih kurang, sehingga masih ada orang tua yang tidak memberi dukungan kepada anaknya mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebanyak 44 orang tua siswa/wali murid mempunyai peran yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo. Peran disini artinya orang tua juga mengetahui dengan baik segala hal yang berkaitan dengan Pramuka. Orang tua juga memberikan dukungan yang nyata kepada anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Bentuk dukungan tersebut misalnya orang tua memfasilitasi pakaian seragam pramuka, dalam hal ini orang tua membelikan peralatan yang digunakan dalam kegiatan Pramuka, misalnya seragam, sepatu topi Pramuka dan lain-lain. Orang tua juga memberikan motivasi kepada anaknya untuk selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang diadakan di sekolah. Misalnya ada kegiatan Pramuka seperti Persami atau kegiatan lain, orang tua juga bersedia mengantar atau bahkan menjenguk anaknya.

Orang tua berharap setelah anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang diadakan di sekolah anaknya dapat menjadi: (1) Manusia yang memiliki: kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa; kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia; jasmani yang sehat dan kuat; dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. (2) warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara

Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara.

Kegiatan pramuka itu sangatlah penting dan bermanfaat untuk mendidik kedisiplinan siswa, seperti yang tertuang dalam Dasa Dharma Pramuka, bahwa Pramuka itu; (1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, (3) Patriot yang sopan dan kesatria, (4) Patuh dan suka bermusyawarah, (5) Rela menolong dan tabah, (6) Rajin, terampil dan gembira, (7) Hemat, cermat, dan bersahaja, (8) Disiplin, berani, dan setia, (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, (10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan (dalam buku Panduan Pramuka).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10,42% (10 orang), kategori “rendah” sebesar 20,83% (20 orang), kategori “sedang” sebesar 22,92% (22 orang), kategori “tinggi” sebesar 45,83% (44 orang), “sangat tinggi” sebesar 0% (0 orang).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo dapat digunakan untuk mengetahui peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

3. Orang tua dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitasnya, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah

jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

5. Angket tidak divalidasi terlebih dahulu sehingga kemungkinan masih kurang tepat.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo.
2. Agar melakukan penelitian tentang peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo dengan menggunakan metode lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan validasi angket kepada *doen ahli/expert judgement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Faiz Abror Rosya. (2012). Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kedisiplinan Siswa pada Siswa Kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anton, dkk. (1990). *Peranan Orang Tua*. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-orang-tua/> di unduh pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 08.58 WIB.
- Armin Unaaha. (2011). *Pengertian Peranan Menurut Para Ahli*. Diambil dari <http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2165744-definisi-peranatau-peranan/>. Diakses tanggal 21 Februari 2015. Pukul 13.25 WIB.
- Asep Herry, dkk. (2006). [Http://id.wikipedia.org/wiki/subjek_penelitian](http://id.wikipedia.org/wiki/subjek_penelitian). Diambil tanggal 23 April 2015 Pukul 14.05 WIB.
- Conny S. (1987). *Orang Tua*. Jakarta: PT Grafindo.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diki K. (2012). *Pengertian Fungsi dan Peran*. Diambil dari <http://wawachayoo.blogspot.com/2012/07/pengertian-fungsi-dan-peran-pekerja.html>. Diakses Tanggal 25 Februari 2015. Pukul 13.25 WIB.
- Dyah Amiyah Lindayani dan Achmad Sapari. (2006). *Panduan Gerakan Pramuka*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, Elizabeth B. (1990). *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Husdarta. (2002). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Jaya Anto. (2014). Motivasi Siswa Kelas Atas di MIN Nglungge Klaten dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka.
- Khusnin, M. (2007). *Pedoman Umum Revitalisasi Gerakan Pramuka*, Kendal: Gerakan Pramuka Kwarcab.

- Mulyono dkk. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peters. (1991). Orang Tua. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-orang-tua/>. Di unduh pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 08.58 WIB.
- Poerwardaminta. (1996). *KBBI*. Jakarta: Depdikbud.
- Popi Sopianti. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Cilegon: Ghalia Indonesia.
- Pusdiklatda. (2011). *Kursus Pembina Pramuka*. Yogyakarta: Pusdiklatda.
- Rohinah M. Noor (2012). Diambil dari <http://id.shvoong.com/humanities/theory-criticism/2165744-definisi-peranatau-peranan/>. Diakses tanggal 21 Februari 2015. Pukul 13.25 WIB.
- Russell R Pate, B McClenaghan, R Rotella (1993). *Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan*. (Kasiyo Dwijowinoto Terjemahan) Semarang: IKIP Semarang Press.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- _____. (2010). *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Nusantara Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tri Ani Hastuti. (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani* (Nomor 1 tahun 2008). Hlm. 63.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Uji Coba dari SD Negeri Pesanggrahan

	<p>PEMERINTAHAN KABUPATEN KULON PROGO DINAS PENDIDIKAN UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES SEKOLAH DASAR NEGERI SANGGRAHAN Alamat : Sanggrahan, Bendungan, Wates, Kulon Progo, telp (0274) Kode Pos 55612</p>
<hr/>	
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> No. 13/SSM/IV/2015</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Sanggrahan menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: Ngetiyah
NIM	: 13604227113
Prodi/Jur/Fakultas	: PGSD Pengj POK I akutis Ilmu Keolahragaan
Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Telah melakukan uji coba angket penelitian orang tua/wali siswa di SD N Sanggrahan dengan judul "Peran Orang Tua Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri Sanggrahan" pada Hari Senin, 20 April 2015</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Kulon Progo, 20 April 2015</p>	
<p>_____ Kepala Sekolah</p>	
<p>_____ Sri Sumarti R. NIP. 19620625 198301 2 005</p>	
	
<p>78</p>	

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 fax 255
Nomor : 160/UN.34.16/PP/2015	09 Maret 2015
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Ijin Penelitian	
Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda. Provinsi DIY Jl. Malioboro, Yogyakarta	
<p>Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :</p>	
Nama : Ngatiyah	
NIM : 13604227115	
Program Studi : S1 PGSD Penjas	
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu : Maret s.d April 2015	
Tempat/obyek : SD Negeri 3 Kalipetir	
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri 3 Kalipetir, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo	
<p>Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Dekan,</p> <p> Drs. Hermas Agus Sudarmo, M.S. 0824 198601 1 001</p> <p></p>	
Tembusan :	
1. Kepala Sekolah SD N Kalipetir	
2. Kaprodi S1 PGSD Penjas	
3. Pembimbing TAs	
4. Mahasiswa ybs.	

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 582811 - 582814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/341/3/2015

Mentaa Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN	Nomor	: 160/UN.34.16/PP/2015
Tanggal	: 9 MARET 2015	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Peraturan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Fungsi Tugas dan Fungsi Seluruh Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 19 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINDUNGKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkaji/ studi lapangan kepada:

Nama	: NGATIYAH	NRPM : 13604227115
Alamat	FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, PGSD PENJAS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	
Judul	PERAN ORANG TUA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI SO NEGERI 3 KALIPETIR, KECAMATAN PENGASIH, KABUPATEN, KULON PROGO	
Lokasi	DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY	
Waktu	11 MARET 2015 s.d 11 JUNI 2015	

Dengan Ketentuan

1. Menyajikan surat keterangan/izin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkaji/ studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berkenan mengeluarkan izin dimaksud.
2. Menyajikan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Bala DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website edang.jogjapro.go.id dan menunjukkan catatan asli yang sudah ditandatangani dan disetujui cap institusi.
3. In ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang in wajib mentaati seluruh yang berlaku di lokasi kegiatan.
4. In peneliti dapat diperingatkan maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan permohonan melalui website edang.jogjapro.go.id.
5. In yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang in ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Diketahui di Yogyakarta
Pada tanggal **11 MARET 2015**
A. H. Sekmana Utami
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ut
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Daftar Isi

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

75

Lampiran 4. Surat Keterangan dari Pemerintah Kabupaten Kulon Progo

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774403 Kode Pos 55611 Website: bpmpt.kulonprogo.kab.go.id Email: bpmpt@kulonprogo.kab.go.id</p>	
<p>SURAT KETERANGAN / IZIN Nomor : 070.2 /00254/III/2015</p>	
Memperhatikan	: Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/P/341/3/2015, Tanggal 11 Maret 2015, Perihal Izin Penelitian
Mengingat	: 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah; 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Urutan Tugas Unsor Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu.
Dibagikan kepada NIM / NIP PT/Instansi Keperluan Judul/Tema	: NGATTYAH : 13604227115 : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA : Izin Penelitian : PERAN ORANG TUA TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FRAMUKA DI SD NEGERI 3 KALIPETIR, KECAMATAN PENGASIH, KABUPATEN KULON PROGO
Lokasi	: SD NEGERI 3 KALIPETIR, KAB. KULON PROGO
Waktu	: 11 Maret 2015 s/d 11 Juni 2015
1. Terlebih dahulu menesuai/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya. 2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku. 3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo. 4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah. 5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti. 6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan. 7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.	
Ditetapkan di : Wates Pada Tanggal : 12 Maret 2015	
<p>KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU</p>  AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si. Pejabat Tk.I ; IV/b NIP. 19630805 199603 1 005	
Tembusan kepada Yth. : 1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan) 2. Kepala Badan Kabupaten Kulon Progo 3. Kepala Kantor Kesbangkot Kabupaten Kulon Progo 4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo 5. Kepala SD Negeri 3 Kalipetir, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo 6. Yang Berangkutan 7. Arsip	

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 3 Kalipetir



PEMERINTAHAN KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
LPTD PAUD DAN DIKDIS KECAMATAN PENGASIH
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 PENGASIH
Alasmit / Kedungayu, Kedungsari, Pengasih, Kulon Progo, Kode Pos 55652

SURAT KETERANGAN
No. 09/SD/KLPK/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 3 Kalipetir menerangkan bahwa :

Nama	: Ngatiyah
NIM	: 13604227113
Prodi/Jur/Fakultas	: PGSD Penjrs. PGR-Fakultas Ilmu Keolahragaan
Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengambil data di Sekolah Dasar Negeri 3 Kalipetir pada Hari Kamis, 23 April 2015 guna penelitian untuk penerapan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul :

“PERAN ORANG TUA TERHADAP EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SD NEGERI 3 KALIPETIR”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 27 April 2015



Kepala Sekolah
SD NEGERI 3 KALIPETIR
ALASMIT KEDUNGAYU KEDUNGSARI PENGASIH KULON PROGO
19720114 (19940) 3001

Lampiran 6. Angket Uji Coba

BIODATA RESPONDEN			
Nama Saya	:		
Jenis Kelamin	:		
Alamat SD Negeri	:		
No Telp/Hp	:		
Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom di bawah ini:			
No	Program	JAWABAN	
	Pengetahuan Orang Tua tentang Pramuka	YA	TIDAK
1	Saya tidak mengetahui kepanjangan dari Pramuka		
2	Saya mengetahui pentingnya anak mengikuti kegiatan Pramuka		
3	Saya mengetahui Dasa Darma Pramuka		
4	Saya mengetahui tujuan dan fungsi kegiatan Pramuka		
5	Saya tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan di ekstrakurikuler Pramuka		
6	Kegiatan Pramuka dapat mengembangkan kedisiplinan anak		
7	Saya mengetahui dengan pasti jadwal anak latihan ekstrakurikuler Pramuka		
8	Saya dapat menjelaskan pentingnya kegiatan pramuka kepada anak saya		
9	Kegiatan Pramuka sangat menarik dan menyenangkan		
	Dukungan Orang Tua terhadap Kegiatan Pramuka		
10.	Saya memfasilitasi pakaian seragam pramuka		
11.	Saya tidak mendukung anak mengikuti ekstrakurikuler Pramuka		
12	Saya selalu memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan Pramuka		
13	Saya menyediakan alat kepramukaan		
14	Kegiatan Pramuka membahayakan bagi anak		
15	Saya ikut membantu anak jika mendapat tugas dari kegiatan Pramuka		
16	Dengan mengikuti kegiatan Pramuka, anak saya menjadi tidak rajin belajar		
17	Saya selalu menemani anak jika ada kegiatan Pramuka		

18	Saya ikut hadir dalam rapat perencanaan kegiatan kepramukaan		
19	Saya setuju jika di sekolah diadakan ekstrakurikuler pramuka		
20	Saya ikut berpartisipasi kebersihan lingkungan sekolah dalam rangka untuk kegiatan Pramuka		
21	Saya mengizinkan diadakannya kegiatan persami		
22	Saya ikut mengantar anak saat kegiatan Pramuka		
23	Saya tidak menyetujui anak saya mengikuti kegiatan pramuka		
24	Saya marah jika anak saya tidak berangkat ekstrakurikuler Pramuka		
25	Saya bangga jika anak saya berprestasi di bidang Pramuka		
26	Saya senang jika anak mengikuti kegiatan Pramuka		
27	Saya mendampingi anak jika ada perlombaan Pramuka		
28	Saya tidak memberikan uang saku ketika anak saya latihan ekstrakurikuler Pramuka		
29	Saya mendukung semua kegiatan ekstrakurikuler Pramuka		
30	Saya ikut menyumbang pemikiran untuk kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan Pramuka		

Lampiran 7. Data Uji Coba

No/Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	26	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	27	
3	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	13	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	29	
10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29	
12	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	13
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	28	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	26	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	24	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29	
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	7	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	26	
21	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	13	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	28	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29	
26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	28	

Lampiran 8. Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
VAR00001	47.7778	251.026	.723	.750
VAR00002	47.7778	251.026	.723	.750
VAR00003	47.8519	247.131	.898	.746
VAR00004	47.8519	247.131	.898	.746
VAR00005	47.8519	247.131	.898	.746
VAR00006	47.7407	252.276	.721	.752
VAR00007	47.7407	252.276	.721	.752
VAR00008	47.7407	252.276	.721	.752
VAR00009	47.7407	252.276	.721	.752
VAR00010	47.7407	252.276	.721	.752
VAR00011	47.7407	252.276	.721	.752
VAR00012	47.7407	252.276	.721	.752
VAR00013	47.8889	254.795	.258	Gugur
VAR00014	47.8519	250.516	.622	.750
VAR00015	47.8148	252.849	.476	.752
VAR00016	47.8519	249.746	.684	.749
VAR00017	47.9259	247.687	.752	.747
VAR00018	47.9259	247.840	.741	.747
VAR00019	47.8148	251.003	.639	.750
VAR00020	47.9259	249.071	.652	.748
VAR00021	47.8889	248.487	.733	.748
VAR00022	47.9259	246.302	.853	.745
VAR00023	47.9259	249.071	.652	.748
VAR00024	48.0741	251.225	.440	.751
VAR00025	47.8889	245.872	.934	.745
VAR00026	47.8519	252.054	.497	.752
VAR00027	47.9259	246.610	.831	.746
VAR00028	48.1852	249.695	.529	.749
VAR00029	47.9259	246.610	.831	.746
VAR00030	47.7778	251.026	.723	.750
Total	24.3333	64.615	1.000	.963

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel} (df 27=0,367) = \text{valid}$

RELIABILITAS
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	29

Lampiran 10. Angket Penelitian

BIODATA RESPONDEN			
Nama Saya	:		
Jenis Kelamin	:		
Alamat SD Negeri	:		
No Telp/Hp	:		
Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom di bawah ini:			
No	Program	JAWABAN	
	Pengetahuan Orang Tua tentang Pramuka	YA	TIDAK
1	Saya tidak mengetahui kepanjangan dari Pramuka		
2	Saya mengetahui pentingnya anak mengikuti kegiatan Pramuka		
3	Saya mengetahui Dasa Darma Pramuka		
4	Saya mengetahui tujuan dan fungsi kegiatan Pramuka		
5	Saya tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan di ekstrakurikuler Pramuka		
6	Kegiatan Pramuka dapat mengembangkan kedisiplinan anak		
7	Saya mengetahui dengan pasti jadwal anak latihan ekstrakurikuler Pramuka		
8	Saya dapat menjelaskan pentingnya kegiatan pramuka kepada anak saya		
9	Kegiatan Pramuka sangat menarik dan menyenangkan		
	Dukungan Orang Tua terhadap Kegiatan Pramuka		
10.	Saya memfasilitasi pakaian seragam pramuka		
11.	Saya tidak mendukung anak mengikuti ekstrakurikuler Pramuka		
12	Saya selalu memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan Pramuka		
13	Kegiatan Pramuka membahayakan bagi anak		
14	Saya ikut membantu anak jika mendapat tugas dari kegiatan Pramuka		
15	Dengan mengikuti kegiatan Pramuka, anak saya menjadi tidak rajin belajar		
16	Saya selalu menemani anak jika ada kegiatan Pramuka		
17	Saya ikut hadir dalam rapat perencanaan kegiatan		

	kepramukaan		
18	Saya setuju jika di sekolah diadakan ekstrakurikuler pramuka		
19	Saya ikut berpartisipasi kebersihan lingkungan sekolah dalam rangka untuk kegiatan Pramuka		
20	Saya mengizinkan diadakannya kegiatan persami		
21	Saya ikut mengantar anak saat kegiatan Pramuka		
22	Saya tidak menyetujui anak saya mengikuti kegiatan pramuka		
23	Saya marah jika anak saya tidak berangkat ekstrakurikuler Pramuka		
24	Saya bangga jika anak saya berprestasi di bidang Pramuka		
25	Saya senang jika anak mengikuti kegiatan Pramuka		
26	Saya mendampingi anak jika ada perlombaan Pramuka		
27	Saya tidak memberikan uang saku ketika anak saya latihan ekstrakurikuler Pramuka		
28	Saya mendukung semua kegiatan ekstrakurikuler Pramuka		
29	Saya ikut menyumbang pemikiran untuk kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan Pramuka		

Lampiran 11. Data Penelitian

No	Pengetahuan Orang Tua tentang Pramuka									Dukungan Orang Tua terhadap Kegiatan Pramuka																													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29										
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	27								
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27								
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25								
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27								
5	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	24								
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27								
7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27								
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29								
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	27								
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27								
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24								
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	27								
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26								
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29								
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29								
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28								
17	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	16								
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29								
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	28								
20	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22								
21	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26								
22	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22								
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28								
24	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	18								

25	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	22
26	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	14
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
35	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
37	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	18
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
40	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
42	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	18
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
44	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	14
45	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	21
46	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	22
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
51	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17

[illegible]

79	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	21	
80	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	23	
81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	22	
82	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	22	
83	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	24	
84	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	24
85	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	22
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23
87	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	22	
88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	22	
89	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	19	
90	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	21	
91	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	20
92	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	22
93	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	22
94	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	22
95	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	22
96	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	20	

Lampiran 12. Deskriptif Statistik

Statistics

		Peran Orang Tua terhadap Ekstrakurikuler Pramuka	Pengetahuan Orang Tua terhadap Pramuka	Dukungan Orang Tua terhadap Kegiatan Pramuka
N	Valid	96	96	96
	Missing	0	0	0
Mean		24.5521	7.7292	16.8229
Median		26.0000	8.0000	18.0000
Mode		27.00	9.00	19.00
Std. Deviation		3.90107	1.60577	2.67147
Minimum		14.00	2.00	10.00
Maximum		29.00	9.00	20.00
Sum		2357.00	742.00	1615.00

Peran Orang Tua terhadap Ekstrakurikuler Pramuka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	2	2.1	2.1	2.1
	15	2	2.1	2.1	4.2
	16	2	2.1	2.1	6.2
	17	1	1.0	1.0	7.3
	18	3	3.1	3.1	10.4
	19	1	1.0	1.0	11.5
	20	2	2.1	2.1	13.5
	21	3	3.1	3.1	16.7
	22	14	14.6	14.6	31.2
	23	4	4.2	4.2	35.4
	24	4	4.2	4.2	39.6
	25	7	7.3	7.3	46.9
	26	7	7.3	7.3	54.2
	27	22	22.9	22.9	77.1
	28	11	11.5	11.5	88.5
	29	11	11.5	11.5	100.0
Total		96	100.0	100.0	

Pengetahuan Orang Tua terhadap Pramuka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	2	2.1	2.1	3.1
	4	2	2.1	2.1	5.2
	5	3	3.1	3.1	8.3
	6	14	14.6	14.6	22.9
	7	8	8.3	8.3	31.2
	8	23	24.0	24.0	55.2
	9	43	44.8	44.8	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Dukungan Orang Tua terhadap Kegiatan Pramuka

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	2.1	2.1	2.1
	11	3	3.1	3.1	5.2
	12	1	1.0	1.0	6.2
	13	9	9.4	9.4	15.6
	14	7	7.3	7.3	22.9
	15	7	7.3	7.3	30.2
	16	6	6.2	6.2	36.5
	17	9	9.4	9.4	45.8
	18	18	18.8	18.8	64.6
	19	23	24.0	24.0	88.5
	20	11	11.5	11.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Orang Tua/Wali Murid sedang Mengisi Angket



Orang Tua/Wali Murid sedang Mengisi Angket



Orang Tua/Wali Murid sedang Mengisi Angket